



Dampak Kehadiran *Artificial Intelligence* Terhadap Penegakan Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia

Muhammad Virza An Nurrahman¹, Fatma Ulfatun Najicha²

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, muhvirzaan@student.uns.ac.id

²Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Februari 2024

Disetujui: 30 Maret 2024

Kata Kunci:

Pancasila
Artificial Intelligence
Kecerdasan Buatan
Indonesia
Era Digital

ABSTRAK

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memberi wawasan dan pemahaman tentang dampak kehadiran *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan terhadap pancasila, apakah merupakan ancaman atau peluang bagi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berbasis pada berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan website yang diperoleh dari Internet. Tulisan ini menunjukkan bahwa di era digital, kemajuan teknologi berkembang sangat pesat, tak terkecuali teknologi *Artificial Intelligence (AI)* yang tengah populer di dunia termasuk Indonesia saat ini. Teknologi ini memiliki kemampuan yang sangat canggih layaknya kecerdasan manusia sehingga bisa di gunakan di berbagai bidang. Namun, disamping keunggulan yang diberikannya, teknologi ini juga menyimpan ancaman terhadap penegakan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Kehadirannya di anggap bisa membawa budaya negatif dan membengkokkan moralitas bangsa. Sehingga untuk mengatasinya, dalam pengembangan dan penggunaan *Artificial Intelligence* harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Abstract: This article aims to provide insight and understanding about the impact of *Artificial Intelligence (AI)* on Pancasila, whether it is a threat or an opportunity for Indonesia. This study uses qualitative methods based on various sources such as journals, books, and websites obtained from the Internet. This paper shows that in the digital era, technological advances are developing very rapidly, including AI technology which is currently popular in the world including Indonesia. This technology has very sophisticated capabilities like human intelligence so that it can be used in various fields. However, apart from the advantages it provides, this technology also poses a threat to the upholding of Pancasila values in Indonesia. Its presence is considered to be able to bring a negative culture and bend the nation's morality. So to overcome this, the development and use of *Artificial Intelligence* must be carried out in accordance with the values of Pancasila itself.

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi adalah suatu proses budaya di mana wilayah-wilayah di dunia, baik secara geografis maupun fisik, cenderung menjadi seragam dalam hal sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dampaknya sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua tingkatan masyarakat. Di era modern ini, banyak terlihat gejala-gejala kehidupan negatif yang muncul dalam Masyarakat [1]. Di era globalisasi ini, dunia mengalami kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat. Banyak jenis teknologi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia, tak terkecuali *Artificial Intelligence* yang tengah populer di dunia saat ini.

Artificial Intelligence (AI) merupakan mesin yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu sesuai data yang diberikan dengan cepat dan otomatis. Kegunaannya yang sangat besar membuat teknologi ini sangat populer di dunia. Terlebih lagi, di era

digital dengan kemajuan teknologi yang begitu besar membuat AI turut semakin berkembang dengan pesat sehingga bisa di terapkan di berbagai bidang masyarakat.

Namun, kehadirannya yang membawa perubahan dan kemajuan ternyata memiliki konsekuensi tersendiri. Sebagian pihak menganggap AI bisa menjadi ancaman bagi manusia. Dalam dunia pekerjaan misalnya, AI di prediksi akan menggantikan tenaga kerja manusia pada beberapa pekerjaan tertentu karena dinilai lebih efektif dan efisien. Bahkan, saat ini banyak pihak atau perusahaan di dunia termasuk Indonesia, yang sudah menerapkan hal tersebut. Perubahan ini dapat menimbulkan kekecewaan pada para pekerja yang tergantikan oleh AI. Di Indonesia, hal ini tentu berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama terkait keadilan sosial. Sehingga banyak pro dan kontra yang bermunculan tentang kehadiran kecerdasan buatan ini dan dampaknya terhadap penegakan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila adalah dasar filsafat negara Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai universal, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Kehadiran AI memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana nilai-nilai ini akan dipertahankan dan dipromosikan dalam era teknologi yang terus berkembang. Sehingga diperlukan analisis dan eksplorasi untuk memahami potensi ancaman dan peluang yang muncul akibat kehadiran AI terhadap Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Referensi yang digunakan oleh penulis adalah sumber-sumber penelitian terdahulu berbentuk jurnal, buku, artikel, dan website yang berkaitan dengan Artificial Intelligence dan dampaknya bagi kehidupan dan Pancasila. Selain itu, untuk memperkuat penelitian ini, kajian juga didukung oleh berbagai literatur dan pembahasan dari media online yang sesuai dengan topik penelitian. Data dalam kajian ini kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif serta disusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu simpulan umum tentang dampak kehadiran Artificial Intelligence dengan Pancasila, apakah merupakan ancaman atau peluang bagi Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pancasila Di Era Digital

Makna Pancasila sebagai landasan negara diambil dari paragraf keempat Pembukaan UUD 1945, yang kemudian dicatat dalam memorandum DPR-GR pada tanggal 9 Juni 1966. Penguatan posisi Pancasila sebagai dasar negara ditegaskan melalui penerbitan ketetapan MPR No.XVIII tahun 1998 tentang penegasan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan diterapkannya Pancasila sebagai dasar negara, mengimplikasikan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila[2]. Pancasila memiliki 5 nilai prinsip serta 5 kualitas yang unggul. Prinsip serta kualitas inilah yang dijadikan pedoman hidup berbangsa serta bernegara di negeri Indonesia. Menjiwai serta mengimplementasikan prinsip serta kualitas unggul dalam pancasila sangatlah mendasar, sebab lewat prinsip serta kualitas unggul inilah Indonesia yang majemu bisa terintegrasi. Tidak hanya itu, bila tidak terdapat sendi negeri, sesuatu negeri tidak akan mempunyai orientasi, misi serta tujuan yang jelas [3].

Pancasila merupakan sebuah konsep ideologis yang menjadi pijakan kebangsaan serta cara hidup bagi bangsa Indonesia, yang dipimpin oleh bangsa Indonesia untuk merancang tatanan kehidupan bersosial, bernegara, dan berbangsa, sehingga cita-cita bangsa dapat tercapai. Sebagai konsep

ideologis Indonesia, Pancasila bukanlah sesuatu yang diciptakan oleh negara, melainkan diambil dari kekayaan spiritual, moral, dan budaya yang telah terakar dalam kepercayaan bangsa Indonesia. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia[3].

Hadirnya modernisasi dan globalisasi dalam budaya telah mengakibatkan perubahan nilai dan sikap masyarakat dari yang sebelumnya bersifat irasional menjadi lebih rasional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut berperan dalam hal ini. Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan terdorong untuk berpikir lebih progresif [4].

Di era digital, terdapat berbagai kemudahan yang ditawarkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat global. Namun, kebudayaan internasional tidak selalu sejalan dengan identitas nasional, baik dari segi budaya maupun konstitusional. Dampak positif atau negatif dari perkembangan digital ini tergantung pada bagaimana masyarakat meresponsnya. Sebagai bagian dari negara kesatuan, setiap individu dalam masyarakat memiliki peran sebagai warga negara yang harus menginternalisasi semangat kewarganegaraan yang utuh. Semangat kewarganegaraan ini akan menjadi panduan bagi setiap individu untuk menyatukan pemikiran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa [5].

2. Mengenal Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan yang ditanamkan pada sebuah mesin atau sistem. Mesin ini diprogram untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu secara otomatis. Dilansir dari laman Britannica, Artificial Intelligence adalah mesin dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dianggap seperti kecerdasan manusia. AI bekerja berdasarkan sistem komputer dan pengembangan program algoritma yang dapat memproses dan mengambil keputusan secara cepat dan otomatis berdasarkan data yang diberikan.

Di era digital ini, kemajuan teknologi telah membawa perkembangan terhadap AI sehingga bisa digunakan di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dll. Kemampuannya yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dengan cepat dan praktis membuatnya menjadi sangat populer saat ini.

Dalam bidang ekonomi, AI dapat menganalisis jumlah data besar secara efisien dan mengidentifikasi pola yang relevan, mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan berulang dalam proses bisnis, AI dapat mengumpulkan dan

menganalisis data pelanggan secara individu untuk memberikan pengalaman yang lebih personal dan relevan, membantu mengoptimalkan rantai pasokan dengan memprediksi permintaan, mengelola persediaan, dan meningkatkan efisiensi operasional. AI juga berperan penting dalam bidang keuangan dan investasi. Algoritma AI dapat digunakan untuk analisis keuangan, peramalan pasar, manajemen risiko, dan perdagangan otomatis. Misalnya, AI diimplementasi dalam E-Commercemelalui fitur chatbot, recommendation engines, dan smart logistics dengan adanya implementasi artificial intelligencetersebut pelanggan e-commerce menjadi lebih mudah memperoleh produk sesuai keinginan dan kebutuhannya dan di sisi lain perusahaan e-commerce dapat meningkatkan layanan yang dapat meningkatkan kepuasan layanan pelanggan. (Pakpahan, 2021)

AI juga telah membawa perubahan dan kemajuan yang positif di dunia kesehatan. Dengan kemampuannya menganalisis data besar dengan cepat dan mengambil keputusan sesuai pola dan tren yang ada, AI telah menyodorkan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan data medis, proses diagnosis, perawatan, identifikasi penyembuhan, dan penelitian.

Namun, yang menjadi pembahasan kali ini bukan hanya tentang ekonomi ataupun kesehatan, melainkan Pendidikan dan nilai-nilai Pancasila. Kehadiran AI di era digital ini, telah membawa perubahan pada perilaku dan pandangan bangsa dalam melakukan berbagai aktivitas dan pekerjaan. Dan seperti yang kita ketahui, perilaku dan pandangan masyarakat Indonesia harus berdasarkan Pancasila. Lantas, apakah perubahan tersebut merupakan ancaman atau peluang bagi penegakan nilai-nilai Pancasila di Indonesia? Terdapat pro dan kontra terkait hal ini.

3. Pro: AI merupakan Ancaman Bagi Nilai-nilai Pancasila

Kehadiran AI yang mampu melakukan tugas-tugas manusia secara otomatis mengarah pada kekhawatiran tentang penggantian pekerja manusia. Jika hal ini terjadi dalam skala yang besar, dapat menyebabkan ketidakadilan sosial dan ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan kemanusiaan.

AI membutuhkan algoritma dan data untuk belajar dan membuat keputusan. Ancaman terkait di sini adalah AI yang diarahkan oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila. Misalnya, jika algoritma AI memprioritaskan keuntungan finansial di atas nilai-nilai etis dan keadilan, maka dapat mengancam keberlangsungan Pancasila sebagai landasan moral bagi masyarakat.

Selain itu, AI juga berhubungan dengan privasi dan Kebebasan Individu. AI membutuhkan akses terhadap data pengguna untuk beroperasi secara efektif. Yang menjadi ancaman disini adalah penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi yang dapat mengancam nilai-nilai kebebasan individu dalam Pancasila. Misalnya, penggunaan AI untuk pemantauan massal tanpa otorisasi yang tepat dapat melanggar hak asasi manusia.

Terlebih lagi, di era digital seperti saat ini, kehidupan lebih menjadi terkoneksi dan menghilangkan demarkasi antara ranah pribadi dan publik semakin memudahkan persebaran hoaks. Tuntutan produktivitas yang menekan jurnalisme di setiap negara juga ikut memberi celah hoaks untuk berkembang pesat. Tanpa perlu penjelasan lebih lanjut, hoaks adalah berita atau cerita yang terkesan kredibel, benar bahkan faktual dengan komposisi retorika yang berfungsi untuk menggiring opini publik atau menciptakan perasaan tidak percaya ke beberapa pihak. Inti penting sebuah hoaks tidak hanya gambar atau cuplikan video yang dipalsukan, tetapi juga berita yang mengikutinya[6].

Teknologi AI juga dapat membuat masyarakat menjadi individualistik. Kemajuan teknologi dan informasi memberikan kemudahan bagi setiap individu dalam menjalankan aktivitas mereka. Namun, kemudahan ini juga dapat membuat masyarakat menjadi kurang bergantung pada orang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, hal ini dapat mengarah pada individualisme dalam masyarakat [7].

4. Kontra: AI Justru Menjadi Peluang Bagi Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, merupakan landasan ideologi yang mengatur prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam era teknologi modern ini, kehadiran kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Meskipun ada tantangan dan perdebatan, AI dapat berkontribusi secara positif terhadap pelaksanaan Pancasila dengan mempromosikan keadilan, persamaan, partisipasi, dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pertama-tama, kehadiran AI dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan keadilan sosial. AI dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar. Dengan memanfaatkan AI dalam perencanaan

pembangunan, pemerintah dapat mengidentifikasi daerah yang membutuhkan perhatian khusus dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Dengan demikian, AI dapat membantu menciptakan kesetaraan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan bagi semua warga negara Indonesia.

Selanjutnya, AI juga dapat berperan dalam memperkuat demokrasi. Melalui teknologi yang cerdas, AI dapat membantu masyarakat dalam mengakses informasi yang obyektif dan akurat, serta membantu dalam mengatasi propaganda dan penyebaran berita palsu. Dengan algoritma yang efisien, AI dapat membantu menganalisis opini masyarakat melalui media sosial, memungkinkan pemerintah untuk merespons kebutuhan dan aspirasi publik secara lebih tepat. Dengan demikian, AI dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, menguatkan demokrasi di Indonesia.

Selain itu, AI dapat berperan dalam meningkatkan persatuan dan kerukunan antarwarga negara Indonesia. Dalam masyarakat yang beragam, AI dapat digunakan untuk mengenali dan menghormati keanekaragaman budaya, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia. Melalui sistem AI yang cerdas, teknologi dapat membantu mengatasi bias dan diskriminasi yang tidak disengaja yang sering muncul dalam proses pengambilan keputusan manusia. Dengan memastikan perlakuan yang adil dan netral bagi semua warga negara, AI dapat menjadi alat yang membantu memperkuat persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam.

AI dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Dalam pendidikan, misalnya, AI dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Dalam kesehatan, AI dapat mendukung diagnosis yang lebih akurat dan pengobatan yang tepat waktu. Dalam bidang ekonomi, AI dapat mendorong inovasi dan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi AI juga menghadirkan tantangan dan risiko. Diperlukan pengaturan yang bijaksana dan kebijakan yang tepat untuk memastikan bahwa kehadiran AI tidak melanggar nilai-nilai Pancasila. Penggunaan AI harus didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Perlindungan data pribadi dan hak-hak individu juga harus dijamin dalam implementasi AI.

Secara keseluruhan, kehadiran AI dapat memberikan dampak positif terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan potensi AI untuk meningkatkan keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesejahteraan masyarakat, Indonesia dapat melangkah maju dalam mencapai visi Pancasila yang lebih inklusif

dan berkelanjutan. Dalam menghadapi perubahan teknologi ini, penting bagi Indonesia untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi fondasi ideologi negara. Berikut beberapa peran AI lainnya dalam penegakan nilai-nilai Pancasila di Indonesia:

- a. Peningkatan Pendidikan dan Penyuluhan: AI dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang interaktif dan adaptif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat. Sistem AI yang cerdas dapat memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga membantu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan menjadikan masyarakat berpikir lebih maju, bermoral dan mampu bersaing dengan negara lain [8]. Artificial Intelligence (AI) memiliki peran yang lebih luas selain membantu guru dan siswa dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka. AI juga dapat memberikan umpan balik kepada mereka mengenai kemajuan keseluruhan dalam kursus. Beberapa sekolah, terutama yang menawarkan program pembelajaran online, menggunakan sistem AI untuk memantau perkembangan siswa dan memberi tahu pengajar jika terdapat masalah dalam kinerja siswa [9].
- b. Analisis Data untuk Kebijakan Publik: AI dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam menganalisis data sosial dan ekonomi untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan teknik analisis data yang canggih, AI dapat membantu mengidentifikasi masalah, mendeteksi ketimpangan sosial, dan merancang solusi yang berlandaskan pada keadilan dan kemanusiaan. Dalam perkembangannya, AI mampu melaksanakan tugas-tugas yang sebanding dengan kemampuan manusia bahkan dalam beberapa kasus lebih baik. Bahkan, AI juga mampu menangani masalah atau tugas yang kompleks. Sebagai contoh, di Eropa dan Amerika, AI saat ini telah banyak digunakan oleh praktisi hukum untuk melaksanakan pekerjaan yang sebelumnya hanya dilakukan oleh pengacara atau praktisi hukum [10].
- c. Meningkatkan Partisipasi Publik: AI dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan implementasi Pancasila. Dengan adanya platform AI yang memungkinkan pengumpulan pendapat dan ide dari masyarakat luas, pemerintah dapat memperoleh masukan yang lebih inklusif dan mewujudkan nilai demokrasi dalam Pancasila.
- d. Mencegah Penyebaran Konten Negatif: AI juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan

mengatasi penyebaran konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti hoaks, kebencian, dan radikalisme. Dengan memanfaatkan kemampuan analisis AI untuk mendeteksi pola dan konten yang merugikan, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesatuan dan keharmonisan sosial.

- e. Peningkatan Aksesibilitas Informasi: AI dapat membantu dalam memperluas akses masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan Pancasila. Dengan adanya asisten virtual yang menggunakan teknologi AI, masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memahami nilai-nilai Pancasila melalui perangkat elektronik, termasuk telepon pintar atau komputer.

5. Pancasila Sebagai Pedoman Etis Dalam Pengembangan Kecerdasan Buatan

Pancasila adalah dasar filsafat negara Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti ketuhanan, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, pengembangan kecerdasan buatan (AI) membutuhkan pedoman etis yang kuat untuk memastikan bahwa AI diimplementasikan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi peran Pancasila sebagai pedoman dalam pengembangan AI dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dapat dianggap sebagai ancaman atau peluang tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dan diatur. Secara inheren, AI adalah sekumpulan algoritma dan komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. AI dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengembangan ekonomi, peningkatan efisiensi, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks Pancasila, yang merupakan dasar ideologi negara Indonesia, kehadiran AI dapat membawa peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Sebagai sebuah negara yang berlandaskan Pancasila, penting untuk memastikan bahwa perkembangan AI sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila. Beberapa pertimbangan yang dapat diperhatikan adalah:

- a. Keadilan dan Pemerataan akses: Salah satu prinsip Pancasila adalah keadilan sosial. Dalam konteks AI, penting untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya menguntungkan sebagian kecil masyarakat, tetapi juga dapat

diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

- b. Perlindungan privasi dan keamanan data: Pancasila menegaskan pentingnya menjaga kehormatan dan martabat individu serta melindungi hak-hak asasi manusia. Dalam pengembangan AI, perlindungan privasi dan keamanan data pribadi menjadi penting untuk memastikan bahwa individu tidak disalahgunakan atau diperlakukan secara tidak adil.
- c. Etika dan nilai-nilai manusia: Pancasila mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk keadilan, toleransi, dan gotong royong. Dalam pengembangan AI, penting untuk memperhatikan etika dalam penggunaan teknologi ini dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh AI tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan tersebut. AI harus dirancang dan digunakan untuk meminimalkan kesenjangan sosial, mencegah diskriminasi, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh AI tidak melanggar hak asasi manusia.
- d. Pengangguran dan perubahan sosial: AI memiliki potensi untuk menggantikan pekerjaan manusia dalam beberapa sektor. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan bagaimana masyarakat dapat menghadapi perubahan ini dan memastikan adanya kesempatan baru untuk pekerjaan yang sesuai dengan keahlian manusia.
- e. Persatuan dan Kebhinekaan: Pancasila menghargai keberagaman dan mengajarkan pentingnya persatuan dalam perbedaan. Dalam pengembangan AI, hal ini harus tercermin dalam keragaman data yang digunakan untuk melatih model AI, serta dalam memastikan bahwa AI tidak menghasilkan bias yang merugikan kelompok-kelompok tertentu. Dalam hal ini, pengembang AI harus memperhatikan konteks budaya, agama, dan nilai-nilai lokal.
- f. Keterbukaan dan Transparansi: Pancasila mendorong keterbukaan dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam pengembangan AI, penting untuk menjaga keterbukaan dan transparansi dalam algoritma yang digunakan. Penjelasan yang jelas tentang bagaimana keputusan AI dibuat dan penggunaan data yang dilakukan akan membantu masyarakat memahami dan mempercayai teknologi ini.
- g. Demokrasi dan Partisipasi Publik: Pancasila menekankan pentingnya demokrasi dan partisipasi publik dalam pengambilan

keputusan. Dalam pengembangan AI, proses pengambilan keputusan yang melibatkan AI harus melibatkan partisipasi publik, konsultasi, dan pengawasan yang transparan. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan berpartisipasi aktif dalam kebijakan dan penggunaan AI.

- h. Keberlanjutan dan Lingkungan Hidup: Pancasila mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan hidup. Dalam pengembangan AI, perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan mengupayakan solusi yang ramah lingkungan. AI dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan energi, mengurangi emisi, dan mendukung inisiatif keberlanjutan.

Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman etis dalam pengembangan AI. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kemanusiaan, keterbukaan, dan demokrasi, harus diaplikasikan dalam setiap tahap pengembangan AI. Dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, pengembangan AI dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas dan sesuai dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila menjadi suatu pembelajaran dimana harus berpegang pada lima sila dan harus saling berkaitan menjiwai secara kesatuan yang utuh dan mempunyai makna dalam landasan bersikap dan bertindak. Di era digital ini banyak teknologi yang sudah berubah. Sebagai masyarakat Indonesia terutama generasi muda harus dapat memilah penggunaan teknologi baik dalam kepentingan individu atau kepentingan bangsa dan negaranya berdasarkan Pancasila [11].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Artificial Intelligence (AI) atau Kecerdasan buatan merupakan mesin yang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan seperti kecerdasan manusia dengan mudah dan cepat. Walau mesin ini memang dianggap memiliki berbagai ancaman seperti kehadirannya yang dinilai mampu menggantikan tenaga kerja manusia, penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi, hanya memprioritaskan keuntungan finansial tanpa memperhatikan moralitas, dll. Hal itu tentu menimbulkan isu ketidakadilan dan kesenjangan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, di samping itu, AI justru sangat bermanfaat dan berguna dalam penegakan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat, termasuk generasi muda. AI dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang interaktif dan adaptif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, serta dapat membantu pemerintah dan Lembaga berwenang dalam menganalisis data ekonomi dan sosial guna merumuskan kebijakan yang sesuai dengan Pancasila. Selain itu, AI dapat membantu dalam

memperluas akses masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan Pancasila dan masih banyak lagi kegunaannya.

Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dapat dianggap sebagai ancaman atau peluang tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dan diatur. Secara inheren, AI adalah sekumpulan algoritma dan komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. AI dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengembangan ekonomi, peningkatan efisiensi, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Pancasila, yang merupakan dasar ideologi negara Indonesia, kehadiran AI dapat membawa peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Sebagai sebuah negara yang berlandaskan Pancasila, penting untuk memastikan bahwa perkembangan AI sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Pancasila. Dengan memperhatikan aspek ini, kehadiran AI dapat menjadi peluang dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fatma Ulfatun Najicha selaku Pembimbing yang senantiasa membantu dalam proses penulisan serta memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. A. Wibowo and F. U. Najicha, "Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi," *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2022.
- [2] R. Sari and F. U. Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmon. J. Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 7, no. 1, pp. 53–58, 2022.
- [3] H. I. N. Fadhila and F. U. Najicha, "Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat," *Pro Patria J. Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sos. Dan Polit.*, vol. 4, no. 2, pp. 204–212, 2021.
- [4] M. N. A. Imtiyaz and F. U. Najicha, "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi," *Harmon. J. Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 7, no. 2, pp. 140–144, 2022.
- [5] Y. E. T. Manalu and F. U. Najicha, "Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 14, no. 2, pp. 192–197, 2022.
- [6] H. Hardiyanti, "Pendidikan karakter berbasis Pancasila: Paparan sejarah ideologi, ideologi Pancasila dan relevansinya di era digital," *SASDAYA Gadjah Mada J. Humanit.*, vol. 5, no. 1, pp. 52–66, 2022.
- [7] E. P. Ratri and F. U. Najicha, "Urgensi Pancasila

- Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi,” *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, pp. 25–33, 2022.
- [8] F. U. Najicha, “Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa,” *Artik. dalam https://www. Acad. edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_D epan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfat un_Najicha. Diakses Tanggal*, vol. 18, 2022.
- [9] L. P. A. S. Tjahyanti, P. S. Saputra, and M. Santo Gitakarma, “Peran artificial intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi Covid-19,” *Komteks*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [10] P. W. Yudoprakoso, “Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Sebagai Alat Bantu Proses Penyusunan Undang-Undang Dalam Upaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia,” *Simp. Huk. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 450–461, 2019.
- [11] D. Kartini, A. Sabilla, D. Wulandari, D. A. Dewi, and Y. F. Furmasari, “Pengimplementasian Model Discovery Learning pada Pembelajaran PKn di SD,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 64–73, 2021.